

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dalam suatu negara dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting bagi suatu negara khususnya negara berkembang. Inflasi digunakan untuk melihat stabilitas perekonomian, Perubahan indikator dalam ekonomi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Terutama berdampak pada variabel makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, ekspor dan impor. Inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang secara terus menerus selama periode tertentu.

Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Inflasi merupakan suatu fenomena ekonomi yang sangat menarik untuk dibahas yang berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap agregat makro ekonomi. Pertama, inflasi domestik yang tinggi menyebabkan tingkat balas jasa yang riil terhadap aset finansial domestik semakin rendah (bahkan seringkali negatif), sehingga dapat mengganggu mobilisasi dana domestik dan bahkan dapat mengurangi tabungan domestik yang menjadi sumber dana investasi. Kedua, dapat menyebabkan daya saing barang ekspor berkurang dan dapat menimbulkan defisit dalam transaksi berjalan dan sekaligus dapat meningkatkan hutang luar negeri. Ketiga, inflasi dapat memperburuk distribusi pendapatan dengan terjadinya transfer sumber daya dari konsumen dan golongan berpenghasilan tetap kepada produsen. Keempat, inflasi yang tinggi dapat mendorong terjadinya pelarian modal keluar negeri. Kelima, inflasi yang tinggi akan dapat menyebabkan

kenaikan tingkat bunga nominal yang dapat mengganggu tingkat investasi yang dibutuhkan untuk memacu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu.

Krisis ekonomi yang sempat terjadi di pertengahan tahun 1997-1999 mengakibatkan perekonomian menjadi bermasalah dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan berdampak pada lonjakan angka inflasi nasional, lonjakan barang-barang impor dalam negeri dan barang-barang yang dijual dalam negeri baik langsung dan tidak langsung akan meningkat. Lonjakan angka inflasi nasional jika tidak diimbangi dengan pendapatan nominal, baik pendapatan riil maupun perkapita menyebabkan pendapatan masyarakat turun. Pengaruh inflasi di Indonesia sangat tinggi dalam perkembangan perekonomian, kebijakan pemerintah diperlukan terhadap inflasi dalam menstabilkan perekonomian. Perkembangan inflasi yang meningkat dalam suatu negara memberikan hambatan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mengatasi inflasi yang tinggi sangat diperlukan agar perekonomian lebih baik dan krisis ekonomi tidak terjadi akibat pengaruh inflasi terhadap perekonomian.

Tabel 1.1
Laju Inflasi di Indonesia
Tahun 1990-2013

Tahun	Inflasi (%)
1990	9.53
1991	9.52
1992	4.94
1993	9.77
1994	9.24
1995	8.64
1996	6.47
1997	11.05
1998	77.63
1999	2.01
2000	9.35
2001	12.55
2002	10.03
2003	5.06
2004	6.40
2005	17.11
2006	6.60
2007	6.59
2008	11.06
2009	2.78
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.3
2013	8.38

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa laju inflasi menunjukkan adanya penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun, seperti tahun 1990 yang mengalami inflasi sebesar 9.53 turun menjadi 9.52 dan adapun inflasi terbesar yang pernah terjadi antara tahun 1997 ke 1998, inflasi ini sebesar 77.63 yang di mana ini menyebabkan terjadinya krisis moneter pada tahun tersebut.

Tabel 1.2**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Uang Beredar (M2), Ekspor, dan Impor
di Indonesia**

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	JUMLAH UANG BEREDAR (Miliar Rp)	EKSPOR (Miliar Rp)	IMPOR (Miliar Rp)
1990	7.24	84.630	25675,3	21837
1991	6.95	99.341	29142,4	25868.8
1992	6.45	119.053	33967	27279.6
1993	6.49	145.202	36823	28327.8
1994	7.49	174.512	40053,4	31983.5
1995	8.21	222.638	45418	40628.7
1996	7.81	288.632	49814,8	42928.5
1997	4.69	355.643	53443,6	41679.8
1998	-13.12	577.381	48847,6	27336.9
1999	0.79	646.205	48665,4	24003.3
2000	4.91	747.028	62124	33514.8
2001	3.45	844.053	56320,9	30962.1
2002	5.32	883.908	57158,8	31288.9
2003	4.78	955.682	61058,2	32550.7
2004	5.03	1.033.877	71584,6	46524.5
2005	5.69	1.202.762	85660	57700.9
2006	5.5	1.383.493	100798,6	61065.5
2007	6.34	1.649.662	114100,9	74473.4
2008	6.01	1.895.839	137020,4	129197.3
2009	4.62	2.141.384	116510	96829.2
2010	6.22	2.471.206	157779,1	135663.3
2011	6.48	2.877.220	203496,6	177435.6
2012	6.26	3.307.508	190020,3	191689.5
2013	5.78	3.730.197	182551,8	186628.7

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI)

Dari tabel di atas beberapa variabel independen menunjukkan data masing-masing sebagai indikator yang diduga mempengaruhi inflasi di Indonesia tahun 1990 sampai 2013.

Dilihat pada masa sekarang ini, inflasi di Indonesia sangat berpengaruh terhadap perekonomian, inflasi yang tinggi akan mengakibatkan dampak yang berat seperti meningkatnya hutang luar negeri, dan mengganggu tingkat investasi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan ekonomi. Inflasi mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan memilih judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI INDONESIA TAHUN (1990-2013)**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi di Indonesia tahun 1990-2013?
2. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar (M2) terhadap inflasi di Indonesia tahun 1990-2013?
3. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap inflasi di Indonesia tahun 1990-2013?
4. Bagaimana pengaruh impor terhadap inflasi di Indonesia tahun 1990-2013?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi di Indonesia tahun 1990-2013.
2. Untuk menganalisis jumlah uang beredar (M2) terhadap inflasi di Indonesia tahun 1990-2013.
3. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap inflasi di Indonesia tahun 1990-2013.
4. Untuk menganalisis pengaruh impor terhadap inflasi di Indonesia tahun 1990-2013.

1.3.2. Manfaat Penelitian :

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang di peroleh selama mengikuti kuliah di prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Instansi Terkait

Data dan Informasi dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak – pihak yang melakukan penelitian serupa dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Inflasi di Indonesia.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Memantapkan keterampilan dalam membentuk kemampuan mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.dapat di jadikan studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis.

1.4. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Menjelaskan Latar Belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Bab II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Berisikan kajian pustaka dari penelitian – penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan landasan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti serta teori – teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan beberapa variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

Bab III. Metode Penelitian

Berisikan jenis dan cara pengumpulan data yang dilakukan, definisi operasional variabel dan metode analisis yang dilakukan dalam penelitian.

Bab IV. Hasil dan Analisis

Memaparkan pengujian atas data penelitian yang diperoleh dan analisis yang dilakukan serta pembahasan lebih lanjut hasil penelitian dan hasil analisis data.

Bab V. Simpulan dan Implikasi

Berisi tentang simpulan serta implikasi dari jawaban atas rumusan masalah

